

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Rahmawati Alwi, Rosi Indriyani
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor^{1 2}
rahmawati.alwi@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Implementasi hak belajar siswa, (2) kendala yang dihadapi dari implementasi hak belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif (Descriptive research) Kualitatif, lokasi penelitian di SMK Negeri Leuwiliang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi hak belajar siswa dilaksanakan pada sekolah SMKN tersebut sejak awal diberlakukan kebijakan tersebut (2) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi tersebut meliputi: a) Sebagian siswa belum siap dengan teknologi, Siswa masih terbiasa diberitahu oleh guru dan belum sepenuhnya mandiri, b) Karena tidak punya pengalaman kurikulum merdeka, keterbatasan referensi dan pelatihan, c) Guru belum berkolaborasi sepenuhnya, d) Belum semua stake holder memahami substansi Implementasi Kurikulum Merdeka belajar, e) Masih proses adaptasi dengan Kurikulum Merdeka sehingga masih belum maksimal. f) Akses digital yang sering menjadi kendala, terkadang jaringan kurang stabil sehingga menyulitkan siswa dan guru untuk mengakses materi sumber belajar, g) Keterbatasan referensi dan media merupakan masalah yang dihadapi sehingga menjadikan kendala pada proses belajar.

Kata Kunci: Kebijakan, Kurikulum, Merdeka

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze (1) the implementation of students' learning rights, (2) the obstacles encountered in the implementation of students' learning rights. The type of research used is qualitative descriptive research, the research location is at SMK Negeri Leuwiliang. The results of the study show that (1) the implementation of students' learning rights has been carried out at the SMKN school since the beginning of the policy's implementation (2) there are several obstacles faced including: a) Some students are not ready for technology, students are still used to being told by teachers and not fully independent, b) Because they have no experience of the independent curriculum, limited references and training, c) Teachers have not fully collaborated, d) Not all stakeholders understand the substance of the Implementation of the Independent Learning Curriculum, e) Still in the process of adapting to the Independent Curriculum so that it is still not optimal. f) Digital access is often an obstacle, sometimes the network is unstable, making it difficult for students and teachers to access learning resource materials, g) Limitations of references and media are problems encountered that make it an obstacle to the learning process.

Keywords: Policy, Curriculum, Independence

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam lembaga pendidikan hendaknya selalu dievaluasi secara dinamis dan inovatif dan berkelanjutan mengingat amat pentingnya kurikulum bagi lembaga pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik

pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan (Din Wahyudin, 2014).

Kurikulum pendidikan di Indonesia sangat sering mengalami perubahan dalam hal penerapan di satuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTILAS) dan yang sekarang masih berjalan adalah kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar), (Sekarwati, E., & Fauziati, E, 2021).

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish, (Hasan Langgulang, 176). Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (Nasution, S. 1989).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat guna memperoleh suatu tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id>).

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka, (Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2021, pp. 183-190). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).

Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Berdasarkan pada pernyataan Menteri Nadim Makarim, Kurikulum Merdeka setidaknya memiliki 3 (tiga) buah keunggulan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensinya. Selaras dengan slogannya yaitu 'Merdeka Belajar'.

- b. Segi materi ajar yang diberikan kepada para peserta didik, dalam Kurikulum Merdeka seluruh pelajaran bersifat lebih sederhana dan esensial. Di samping itu, materi ajar juga lebih disesuaikan dengan jenjang kompetensi jenjang tiap peserta didik yang ada di masing-masing satuan pendidikan.
- c. Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya bersifat lebih interaktif dan relevan pada perkembangan zaman saat ini. Pusat orientasi aktifitas pembelajaran bukan lagi terdapat pada seorang guru, melainkan pada siswa. Para siswa dapat berkreasi secara lebih leluasa dan mengembangkan pikiran mereka dengan lebih terbuka. Hal ini didukung dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, (<http://timurkasuari.com/2022>)

Beberapa tantangan Kurikulum Merdeka apabila diidentifikasi dapat dilihat dari beberapa hal di bawah ini:

- a. Penguatan pendidikan karakter Pancasila dalam berbagai proyek pembelajaran juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pasalnya, setiap satuan pendidikan tentu memiliki kapabilitas yang berbeda-beda dalam meningkatkan karakter Pancasila. Sehingga, pembinaan lebih lanjut mungkin akan sangat diperlukan.
- b. Kurikulum Merdeka mendapat banyak kritik dari berbagai kalangan, baik itu pengamat pendidikan atau pun praktisi di tingkat sekolah. Masih banyak yang menilai bahwa belum ada urgensi yang mendesak tentang perubahan kurikulum untuk saat ini.
- c. Aspek tenaga pendidik juga tidak akan luput dari sorotan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebab, terdapat beberapa pembaharuan dalam sistem pengajaran seperti dalam penyusunan RPP dan perumusan indikator capaian siswa, guru harus selalu up to date terhadap standar Kurikulum Merdeka yang berlaku. (<http://timurkasuari.com/2022>)

Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang gencar diperkenalkan oleh pemerintah dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. salah satu penerapan Kurikulum Merdeka yang cukup berpengaruh adalah pada jenjang SMK. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik agar siap menghadapi dunia industri.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi yang tepat dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, lembaga pendidikan memerlukan pengenalan dan penguasaan terhadap berbagai informasi lingkungan strategisnya.

Strategi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam menyusun strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun luar. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, W. 2006). Strategi adalah sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplementasikan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan, berupa Sasaran-sasaran jangka panjang, kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin atau yang diterimanya

oleh pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas organisasi tersebut dan kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut,(Sihombing,U. 2000).

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu quality. Dalam kamus Oxford kata quality yaitu the standard of something when it is compared to other things like it. (Oxford Advanced Learner's Dictionary, hlm 1198). Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi, namun beberapa ahli telah mendefinisikan mutu seperti berikut:

- a. Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Crosby, mutu adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
- c. Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan, (Mulyadi, 2010, hal, 77)

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama , kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain.Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu, (Sudarwan Danim, 2008, H.53)

Berdasarkan pendapat diatas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan, guru dan karyawan dan semua unsur pendidikan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan, guru dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (teamwork) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (goals) akan tercipta dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif (Descriptive research) Kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu analisis implementasi program kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri I Leuwiliang yaitu hak belajar siswa, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan terhadap berbagai kendala. Hasil kajiannya secara umum yaitu:

Implementasi Hak Belajar Pada Siswa Dalam Kerangka Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri I Leuwiliang

Implementasi pada hak belajar siswa yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dimana materi ajar juga lebih mudah diterima siswa karena disesuaikan dengan jenjang kompetensi pada masing-masing jurusan yang ada di SMK Negeri I Leuwiliang. Kurikulum merdeka lebih mengembangkan potensi masing-masing siswa ini sangat selaras dengan slogannya yaitu “ Merdeka Belajar”, dimana siswa lebih kreatif dan inovatif karena guru tidak lagi menjadi pusat orientasi aktifitas dalam pembelajaran.

Dalam implementasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri I Leuwiliang terdapat aktifitas program yang menjadi dasar SMK Negeri I Leuwiliang untuk menjadi SMK Unggulan dengan penyesuaian sebagai berikut :

- a. Kurikulum yang terdapat di SMK Negeri I Leuwiliang disusun sejalan dengan penguatan aspek soft skill, hard skill dan karakter etos kerja
- b. Pembelajaran diupayakan dengan berbasis real project dari dunia kerja agar dapat memastikan hardskill, softskill dan karakter siswa.
- c. Peningkatan jumlah guru yang sesuai dengan bidangnya dan terdapat pakar dari dunia kerja
- d. Praktik kerja lapangan dilakukan selama satu semester
- e. Membangun komitmen dengan pelaku usaha agar adanya serapan lulusan oleh dunia kerja.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dari Implementasi Merdeka Belajar Bagi Hak Belajar Siswa Di SMKN 1 Leuwiliang Bogor

Implementasi kebijakan merdeka belajar siswa di SMK Negeri I Leuwiliang tentunya memiliki kendala dalam prosesnya, karena dalam kebijakan tidak serta merta sukses dalam implementasinya.

- a. Sebagian siswa belum siap dengan teknologi, Siswa masih terbiasa diberitahu oleh guru dan belum sepenuhnya mandiri.
- b. Karena tidak punya pengalaman kurikulum merdeka, keterbatasan referensi dan pelatihan.
- c. Guru belum berkolaborasi sepenuhnya.
- d. Belum semua stake holder memahami substansi Implementasi Kurikulum Merdeka belajar
- e. Masih proses adaptasi dengan Kurikulum Merdeka sehingga masih belum maksimal.
- f. Akses digital yang sering menjadi kendala, terkadang jaringan kurang stabil sehingga menyulitkan siswa dan guru untuk mengakses materi sumber belajar.
- g. Keterbatasan referensi dan media merupakan masalah yang dihadapi sehingga menjadikan kendala pada proses belajar.

Solusi Terhadap Kendala Yang Dihadapi Dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMKN 1 Leuwiliang Bogor

Dalam penelitian ini terdapat beberapa solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri I Leuwiliang yaitu :

- a. Memiliki program khusus dari bidang kesiswaan untuk memprogramkan peningkatan karakter baik (Mandiri) pada siswa.
- b. Melakukan workshop yang diperlukan, dan melakukan solusi ideal yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mewujudkan keberhasilan yang sesuai dengan implementasi hak belajar siswa dalam kerangka kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Leuwiliang Bogor dengan melakukan workshop, upskilling, benchmarking, baik guru maupun siswa.
- c. Berkolaborasi dengan pengawas sekolah agar implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan secara komprehensif serta tindak lanjut dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.
- d. Terdapat penyempurnaan aplikasi pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan agar mendapat kebahagiaan dalam belajar
- e. Memfasilitasi siswa untuk megembangkan potensinya
- f. Melakukan pengorganisasian materi dan belajar didalam komunitas belajar agar lebih memunculkan kreativitas siswa dan solusi ideal yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mewujudkan keberhasilan yang sesuai dengan implementasi hak belajar siswa dalam kerangka kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Leuwiliang Bogor dengan memperluas pengembangan komoditas belajar
- g. Memperluas jaringan internet sehingga dapat memaksimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di lingkungan SMKN 1 Leuwiliang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri I Leuwiliang maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi pada hak belajar siswa yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dimana materi ajar juga lebih mudah diterima siswa karena disesuaikan dengan jenjang kompetensi pada masing-masing jurusan yang ada di SMK Negeri I Leuwiliang. Kurikulum merdeka lebih mengembangkan potensi masing-masing siswa ini sangat selaras dengan slogannya yaitu “ Merdeka Belajar”, dimana siswa lebih kreatif dan inovatif karena guru tidak lagi menjadi pusat orientasi aktifitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Din Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2010) H. 304
- Hasan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 176.

- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hlm 77
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). *Merdeka belajar: kajian literatur*. In
- Sihombing, U. 2000, *Pendidikan Luar Sekolah, Manajemen Strategi, Konsep, Kiat dan Pelaksanaan*. Penerbit: P.D. Mahkota, Jakarta.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary, (Oxford University Press, 2010), hlm 1198.
- UrbanGreen Conference Proceeding Library (pp. 183-190).
- <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>
- <http://timurkasuari.com/2022/05/04/kurikulum-merdeka-smk/>
- Sekarwati, E., & Fauziati, E. (2021). Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme. *E-Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 29–35.